

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial tidak dapat dipandang sebelah mata oleh perusahaan karena selain CSR diamanatkan oleh undang-undang, perusahaan dituntut untuk turut serta dalam mengikis kemiskinan dan kemelaratan di masyarakat. Komitmen dan kepedulian dari perusahaan inilah yang nantinya dapat menimbulkan pemerataan kesejahteraan, setidaknya jurang pemisah antara pihak kaya dan miskin tidak begitu luas.

Praktik *Corporate Social Responsibility* saat ini sudah meluas walau tidak semua perusahaan melakukan kegiatan ini, tetapi jika dilihat pada perkembangannya, tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan CSR bisa dijadikan tolak ukur masyarakat dalam memberikan penilaian pada perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab perusahaan secara moral, hukum dan etika guna menghormati kepentingan dari pihak eksternal perusahaan khususnya masyarakat yang membutuhkan, mengingat keberhasilan sebuah perusahaan dapat tercapai salahsatunya atas kerjasama dengan pihak eksternal.

Semakin berjalannya waktu, banyak perusahaan yang menyadari bahwa kegiatan CSR atau tanggung jawab sosial yang dilakukan dapat mengikis kesenjangan sosial diantara masyarakat, dan didasari oleh rasa kemanusiaan, CSR merupakan komitmen dari perusahaan untuk dijalankan sepenuh hati.

Perusahaan kini sudah menyadari bahwa CSR merupakan kegiatan yang sangat penting sehingga setiap perusahaan khususnya perusahaan besar pasti melakukan kegiatan CSR

meskipun dengan bentuk yang berbeda-beda seperti CSR di bidang pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kemanusiaan, bantuan saat terjadi bencana alam, dll.

Salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan CSR adalah PT. Pikiran Rakyat Bandung. Berbagai bentuk CSR yang dilakukan PT. Pikiran Rakyat Bandung diantaranya: Kepedulian Pikiran Rakyat dibidang lingkungan dan penghijauan diimplementasikan dalam kegiatan Bandung *Green And Clean*, *Urban Farming Goes to School*, Gerakan Citarum Bersih, Peduli Cikapundung dan Dompot Peduli Gunung Masigit-Kareumbi, serta menghimpun donasi untuk membantu korban bencana alam melalui Dompot Pembaca Pikiran Rakyat.

Bentuk CSR lain yang pernah dilakukan oleh PT. Pikiran Rakyat Bandung di antaranya; Beasiswa Pikiran Rakyat dalam rangka turut serta membangun masyarakat Jawa barat yang berprestasi, Pikiran Rakyat setiap tahunnya juga memberikan apresiasi dalam bentuk Bea Siswa kepada siswa-siswi berprestasi mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi serta penganugerahan *PR Award* baik untuk perseorangan maupun lembaga., Pembagian Hewan Qurban, dan yang secara kontinyu dilakukan selama per tiga bulan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama adalah kegiatan donor darah yang diberi nama “Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat”.

Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat atau yang biasa di singkat dengan KDD PR merupakan kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Pikiran Rakyat Bandung yang diresmikan pada tanggal 24 maret tahun 1999, sebagai tanda bakti Pikiran rakyat kepada masyarakat Indonesia dalam rangka kemanusiaan, karena Pikiran Rakyat menyadari bahwa kebutuhan darah bagi orang-orang yang membutuhkan bersifat penting dan mendesak sehingga kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat dilakukan secara rutin per tiga bulan.

Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat tidak hanya acara donor darah yang diperuntukan karyawan Pikiran Rakyat saja, namun juga masyarakat umum dapat mengikuti kegiatan ini selama memenuhi syarat menjadi pendonor, guna mendapatkan donor yang sehat dan memenuhi persyaratan standart mendonorkan darah, sehingga dapat diperoleh darah yang berkualitas dan selama proses donasi darah berlangsung aman, baik bagi pendonor maupun bagi petugas.

Uniknya, dalam kegiatan KDD PR menjadikan acara donor darah yang biasanya terlihat monoton dan seperti acara yang tidak menyenangkan, KDD PR justru membuat acara donor darah menjadi lebih “pop” dan menarik.

Seringkali dalam acara donor darah yang Pikiran Rakyat lakukan melibatkan pihak luar sebagai pengisi acara. Pendonor akan merasa nyaman ketika masuk ke dalam ruangan dan diiringi oleh akustik atau band-band anak muda yang saat itu menjadi bintang tamu.

Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat mampu menyulap stigma pendonor bahwa donor darah merupakan acara kemanusiaan yang monoton menjadi acara yang menyenangkan dan berkesan menarik. Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat menyediakan berbagai macam *doorprize* untuk pendonor setelah acara selesai dilaksanakan, seperti Televisi, Rice Cooker, Dispenser, dll.

Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat sering dilaksanakan di Soekarno Hatta 147, tetapi tidak jarang mereka bekerja sama dengan pihak-pihak lainnya seperti halnya hotel dan organisasi-organisasi. Adanya keterlibatan berbagai pihak inilah yang membuat kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat menarik, karena selain adanya acara hiburan dan *doorprize*, melakukan kegiatan di tempat yang bagus seperti hotel berbintang dapat menarik lebih banyak pendonor, dimana karyawan tempat diselenggarakannya acara juga dapat turut serta

mengikuti kegiatan ini sebagai pendonor. Hal ini dapat berpengaruh pada bertambahnya jumlah lambu darah yang akan di dapatkan melalui kegiatan ini.

Tercatat sebanyak 409 orang pendonor yang mengikuti kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat selama tahun 2015 dengan frekuensi kegiatan sebanyak empat kali, yang itu artinya kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi persediaan darah untuk nantinya di distribusikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran rakyat mampu menjembatani antara pendonor dengan masyarakat yang membutuhkan pasokan darah yang cukup dan mendesak dan menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan yang berlandaskan“Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat”, sesuai dengan *tag line* PT. Pikiran Rakyat Bandung.

Hasil dari kegiatan ini pun ditujukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, juga menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi terhadap pendonor karena pendonor tidak menerima imbalan berupa uang, melainkan sepenuhnya keikhlasan pendonor untuk menolong sesama.

Pemaparan diatas menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat dengan pendekatan kualitatif dengan tradisi studi kasus yang bertujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan kegiatan yang berlangsung.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan guna membatasi wilayah penelitian sesuai dengan uraian latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi dari kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat yang dilaksanakan oleh PT. Pikiran Rakyat Bandung..

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian digunakan oleh peneliti sebagai pedoman agar fokus penelitian terarah dan peneliti mempunyai pedoman dalam melakukan penelitian:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat?
2. Apa Manfaat Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat bagi Perusahaan?
3. Mengapa Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat Dilaksanakan Secara Rutin?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan data kualitatif melalui studi kasus dalam meneliti implementasi kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat sebagai bagian dari CSR yang dilakukan oleh PT. Pikiran Rakyat Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat. Adapun rincian dari tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guna Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat.
2. Guna Mengetahui Bagaimana Manfaat Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat bagi Perusahaan.
3. Guna Mengetahui Mengapa Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat Dilaksanakan Secara Rutin.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang faktual didasarkan pada studi kasus dan diharapkan dapat menggambarkan tentang implementasi *Corporate Social Responsibility* melalui program Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat yang meliputi aspek

bagaimana pelaksanaan program dan mengetahui pemaknaan kegiatan ini bagi perusahaan serta hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut.

a. Kegunaan Penelitian bagi Institusi Pendidikan

Secara teoritis dapat memberikan kontribusi, pengertian, dan pemahaman mengenai *Corporate Social Responsibility* kepada mahasiswa .

b. Kegunaan Penelitian bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memahami, mengenal serta menerapkan secara aplikatif kegiatan *Corporate Social Responsibility* kedepannya

c. Kegunaan Penelitian bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman sehingga penulis dapat menganalisis penelitian ini dengan memperhatikan kesesuaian antara teori dan praktek serta penerapan *public relations* di lapangan.

2. Secara Praktis :

a. Kegunaan Penelitian bagi Perusahaan

Diharapkan lebih peka terhadap masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* serta dapat memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat melalui kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat.

b. Kegunaan penelitian bagi Praktisi Public Relations

Kegiatan yang diimplementasikan di lapangan diharapkan menjadi tolak ukur pembelajaran bahwa melakukan kegiatan CSR melalui kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran rakyat menghasilkan banyak manfaat bagi masyarakat sehingga praktisi humas dapat memberikan sesuatu yang lebih baik lagi demi kemajuan masyarakat Indonesia.

c. Kegunaan Penelitian bagi Pembaca/ Masyarakat Luas

Dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat.

1.6. Tinjauan Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

1. Strategi program Community Development Total E&P Indonesia Dalam Meningkatkan Sikap Positif Komunitas Pada Perusahaan

Penelitian yang dilakukan Nur Saipah madanyi, N,ah, 2004, dengan judul “Strategi Program Community Development Total E&P Indonesia dalam meningkatkan sikap positif komunitas pada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program *community development* guna meningkatkan aspek kognisi, aspek afeksi, dan aspek konasi masyarakat sekitar wilayah produksi dan fasilitas TOTAL E&P Indonesia pada perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian ini hanya menggambarkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Teknik pengambilan datanya melalui angket. Hasil penelitiannya menunjukkan pada umumnya responden menyatakan kesediaannya dalam mengikuti kebijakan dan bekerjasama dengan perusahaan dengan adanya keterlibatan dan kerjasama dengan perusahaan, dengan adanya keterlibatan dan partisipasi dari komunitas itu sendiri dalam strategi, pelaksanaan dan evaluasi program Community development yang dilaksanakan TOTAL E&P Indonesia.

2. Kegiatan community development PT.International Nickel Tbk.

Penelitian yang dilakukan Ulya S Deretes, 2007, dengan judul “kegiatan community development pt. International Nickel Tbk.’ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan community development PT. International nickel indonesia Tbk, selama tahun 2006, baik dilihat dari segi pendefinisian masalah, strategi, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program-program community development PT. International Nickel Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PT. INCO Tbk memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan community development yang berdasar pada keikutsertaan masyarakat untuk menentukan program-program apa saja yang mereka butuhkan, sehingga akan berwujud kemandirian lokal melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia.

3. Implementasi CSR PT. Bio Farma Persero Melalui Konservasi Penyus Pangumbahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramita Rachman, 2014, dengan judul “Implementasi CSR PT. Bio Farma Persero Melalui Konservasi Penyus Pangumbahan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa PT. Biofarma Presero melaksanakan program CSR konservasi penyus pangumbahan, bagaimana proses komunikasi tim kampanye konservasi penyus pangumbahan dan bagaimana pemaknaan tim kampanye mengenai strategi pelaksanaan konservasi penyus pangumbahan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori konstruksi sosial atas realita dan teori interaksi simbolik. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam observasi kepustakaan. Informan kunci pada penelitian ini adalah tim kampanye CSR Bio Farma

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR Konservasi Penyus Pangumbahan sudah berjalan dengan baik, alasan dan tujuan pelaksanaan program ini adalah

kepedulian perusahaan terhadap keanekaragaman hayati khususnya di daerah Jawa Barat sudah hampir punah, kemudian interaksi yang dilakukan oleh tim kampanye dengan masyarakat dalam membentuk pengetahuan masyarakat tentang konservasi penyu secara alami sudah dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan.

4. “Kegiatan Corporate Social Responsibility Bank Rakyat Indonesia (Persero) Melalui Program A”BRI PesatA”

Penelitian yang dilakukan Afda Maulihazmi, 2012, dengan judul “Kegiatan Corporate Social Responsibility Bank Rakyat Indonesia (Persero) Melalui Program ”BRI Pesat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah latar belakang dan tujuan di adakanya program ”BRI Pesat”, mengetahui pemaknaannya sebagai strategi CSR dalam mempertahankan reputasi perusahaan, serta mengetahui model manajemen strategis dalam program ”BRI Pesat”

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplanatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, documenter, bahan visual, penelusuran data online, dan focus group discussion (fgd) pada narasumber internal dan eksternal Bank Rakyat Indonesia, dimana teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang dan tujuan diadakannya kegiatan CSR melalui program BRI Pesat oleh Bank Rakyat Indonesia cabang naripan adalah untuk menyadarkan seluruh elemen pasar tradisional agar mau dan mampu meningkatkan daya saingnya terhadap pasar modern, mengenai pemaknaan CSR melalui program tersebut ternyata dimaknai sama oleh pihak-pihak yang bekerjasama dengan Bank Rakyat Indonesiatersebut yakni sebagai kegiatas sosial yang diharapkan mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional, serta

model manajemen strategis perusahaan yang meliputi analisis lingkungan, formulasi strategi, serta adanya evaluasi terhadap pelaksanaan CSR melalui program "BRI Pesat"

5. Program Forum Komunikasi Sebagai Implementasi Community Development di PT. Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV)

Penelitian yang dilakukan Dita Sari Cinta, 2007 dengan judul "Program Forum Komunikasi Sebagai Implementasi Community Development di PT. Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV)". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengorganisasian program community development yaitu forum komunikasi yang terdiri dari pengalokasian sumber daya manusia dan pengalokasian dana, dan aktivitas proses kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menguraikan dan menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta dan fenomena dalam perusahaan. Data-data diperoleh melalui wawancara, studi kepustakaan, dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan pengamatan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa forum komunikasi yang merupakan konsep community development yang dilaksanakan departemen Community developmen & guest relations PT. Televisi Transpormasi Indonesia memiliki pengorganisasian yang terstruktur dan melalui tahapan conditioning, pendampingan, dan maintenance dengan pendekatan pengembangan, berdasarkan kebutuhan dan pencegahan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri berswadaya, mampu mengadopsi informasi dan memiliki pola fikir yang kosmopolitan.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang akan dilaksanakan
Nur Saipah	Strategi program Community	Studi Kasus	Untuk mengetahui strategi berupa perencanaan,	Hasil penelitiannya menunjukkan pada umumnya	Penelitian terdahulu sama-sama

madanyi, 2004	Development Total E&P Indonesia Dalam Meningkatkan Sikap Positif Komunitas Pada Perusahaan		pelaksanaan, dan evaluasi dari program community development guna meningkatkan aspek kognisi, aspek afeksi, dan aspek konasi masyarakat sekitar wilayah produksi dan fasilitas TOTAL E&P Indonesia pada perusahaan.	responden menyatakan kesediaannya dalam mengikuti kebijakan dan bekerjasama dengan perusahaan dengan adanya keterlibatan dan kerjasama dengan perusahaan, dengan adanya keterlibatan dan partisipasi dari komunitas itu sendiri dalam strategi, pelaksanaan dan evaluasi program Community development yang dilaksanakan TOTAL E&P Indonesia.	menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif hanya saja penelitian terdahulu menggunakan masyarakat sebagai informan.
Ulya S Deretes, 2007	Kegiatan community development PT.International Nickel Tbk	Studi Kasus	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan community development PT.International nickel indonesia Tbk, selama tahun 2006, baik diliat dari segi pendefinisian masalah, strategi, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program-program community development PT. International Nickel Indonesia.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PT. INCO Tbk memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan community development yang berdasar pada keikutsertaan masyarakat untuk menentukan program-program apa saja yang mereka butuhkan, sehingga akan berwujud kemandirian lokal melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia.	Penelitian terdahulu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan, namun objek yang dijadikan penelitian adalah PT. INCO Tbk
Pramita Rachman, 2014	“Implementasi CSR PT. Bio Farma Persero Melalui Konservasi Penyu Pangum-	Kualitatif deskriptif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui megapa PT. Biofarma Presero melaksanakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR Konservasi Penyu Pangumbahan	Penelitian yang dilakukan oleh Pramita Rachman menggunakan teori konstruksi sosial atas realita dan teori

	bahan”		program CSR konservasi penyus pangumbahan, bagaimana proses komunikasi tim kampanye konservasi penyus pangumbahan dan bagaimana pemaknaan tim kampanye mengenai strategi pelaksanaan konservasi penyus pangumbahan.	sudah berjalan dengan baik, alasan dan tujuan pelaksanaan program ini adalah kepedulian perusahaan terhadap keanekaragaman hayati khususnya di daerah Jawa Barat sudah hampir punah, kemudian interaksi yang dilakukan oleh tim kampanye dengan masyarakat dalam membentuk pengetahuan masyarakat tentang konservasi penyus secara alami sudah dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan.	interaksi simbolik sedangkan peneliti tidak menggunakan teori melainkan menggunakan konsep.
Afda Maulihazmi, 2012	“Kegiatan Corporate Social Responsibility Bank Rakyat Indonesia (Persero) Melalui Program ”BRI Pesat”.	Studi Kasus	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah latar belakang dan tujuan di adakanya program ”BRI Pesat”, mengetahui pemaknaannya sebagai strategi CSR dalam mempertahankan reputasi perusahaan,serta mengetahui model menejemen strategis dalam program ”BRI Pesat”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang dan tujuan diadakannya kegiatan CSR melalui program BRI Pesat oleh Bank Rakyat Indonesia cabang naripan adalah untuk menyadarkan seluruh elemen pasar tradisional agar mau dan mampu meningkatkan daya saingnya terhadap pasar modern, mengenai pemaknaan CSR melalui program tersebut ternyata dimaknai sama oleh pihak-pihak yang bekerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia tersebut yakni sebagai kegiatas sosial yang	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari segi tujuan. Peneliti mempunyai tujuan guna mengetahui bagaimana pelaksanaan program dan alasan mengapa XL melakukan kegiatan Xmart Village tersesebut.

				<p>diharapkan mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional, serta model manajemen strategis perusahaan yang meliputi analisis lingkungan, formulasi strategi, serta adanya evaluasi terhadap pelaksanaan CSR melalui program "BRI Pesat"</p>	
<p>Dita Sari Cinta, 2007</p>	<p>Program Forum Komunikasi Sebagai Implementasi Community Development di PT. Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV)"</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengorganisasian program community development yaitu forum komunikasi yang terdiri dari pengalokasian sumber daya manusia dan pengalokasian dana, dan aktivitas proses kegiatan pemberdayaan masyarakat</p>	<p>Hasil pengamatan menunjukan bahwa forum komunikasi yang merupakan konsep community development yang dilaksanakan departemen Community developmen & guest relations PT. Televisi Transpormasi Indonesia memiliki pengorganisasian yang terstruktur dan melalui tahapan conditioning, pendampingan, dan maintenance dengan pendekatan pengembangan, berdasarkan kebutuhan dan pencegahan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri berswadaya, mampu mengadopsi informasi dan memiliki pola fikir yang kosmopolitan.</p>	<p>Perbedaan terletak dari tujuan penelitian dan walau sama-sama untuk mengembangkan masyarakat agar lebih maju di bidang teknologi informasi namun tempat penelitian berbeda dan masyarakatnya pun berbeda</p>

1.7. Kerangka Pemikiran

1.7.1 Implementasi

Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Van Horn dan Van Meter mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan oleh individu publik dan swasta (suatu kelompok) yang diarahkan pada prestasi tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. (Subarsono 2006:100).

Harsono (2002:67) menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses perencanaan pelaksanaan kegiatan menjadi sebuah tindakan, pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Menurut penulis sendiri implementasi merupakan suatu proses dalam mewujudkan sebuah rencana, ide, desain, yang sebelumnya sudah disusun. Implementasi mengembangkan suatu rencana menjadi kegiatan yang sempurna, maka dari itu dalam mengimplementasikan sebuah kegiatan perlu perencanaan yang matang sebelumnya agar saat kegiatan tersebut dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sesuai harapan.

Wibisono (2007:123) menambahkan, dalam implementasi terdiri tiga langkah utama yakni; Sosialisasi, yang diperlukan untuk memperkenalkan komponen berbagai aspek yang terkait dengan implementasi CSR. Langkah yang kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada dasarnya haruslah sejalan dengan apa yang sudah menjadi pedoman CSR, dan yang terakhir adalah internalisasi yang mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan CSR melalui sistem manajemen kerja.

1.7.2 Pengertian Corporate Social Responsibility

Public Relations atau hubungan masyarakat tidak hanya menjalankan fungsi manajemen internal, namun juga eksternal guna menjaga citra perusahaan dimata publik eksternal dan *brand awareness* yang nantinya akan menjadikan nama perusahaan lebih dikenal oleh publik eksternal.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu fungsi kehumasan yang dijalankan seorang PR dalam menjalin hubungan yang baik dengan pihak eksternal, dalam menjalankannya, banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang PR, salah satunya adalah pengumpulan data, perumusan masalah, perencanaan, serta aksi dan komunikasi.

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial, tidak hanya diperuntukan kepada pemerintah, melainkan perusahaan besarpun memiliki kewajiban yang sama besarnya terhadap CSR, bahkan beberapa perusahaan-perusahaan besar menjalankan CSR besar-besaran di bidang pendidikan, pembangunan, dan lain-lain sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap kehidupan masyarakat khususnya yang berada di sekitar perusahaan agar masyarakat dapat hidup dengan lebih baik.

Selain merupakan kegiatan yang dapat membantu masyarakat membutuhkan, dan mengurangi jurang pemisah diantara masyarakat yang kaya dan miskin, CSR juga merupakan kegiatan yang di atur dalam undang-undang. CSR ditegaskan dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas:

UU PT No. 40 tahun 2007 pasal 74 berisi:

- Ayat (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- Ayat (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungannya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai

biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban.

- Ayat (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dimaksud pada ayat (!) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-perundangan,
- Ayat (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Program CSR Sekilas terlihat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat, namun manfaat juga dirasakan oleh perusahaan, meningkatkan citra perusahaan, atau memperkuat *brand* perusahaan di mata masyarakat adalah salah satu manfaat CSR untuk perusahaan.

Iriantara (2007:48) menyatakan bahwa lahirnya CSR diawali pada tahun 1970-an dimana banyak organisasi yang mulai menganut teori organisasi modern dan mulai memperhitungkan lingkungan internal serta eksternal perusahaan. Pendekatan manajemen strategis mulai digunakan yang berdampak pada cara pandang perusahaan terhadap lingkungannya. Masyarakat tidak lagi dipandang sebagai konsumen belaka melainkan bisa juga dijadikan mitra bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya, ditambah lagi masyarakat merubah cara pandangnya terhadap perusahaan.

Schermerhorn (1993) dalam Nuryana (2005) memberi definisi tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholders), berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. (Suharto, 2009:102-103)

CSR merupakan kegiatan yang berlandaskan kesukarelaan dan kemitraan yang nantinya akan bermanfaat bagi kepentingan banyak orang. Perusahaan memiliki caranya sendiri dalam

menjalankan CSR baik itu dari mulai program, dan siapa objek yang akan menjadi sasaran penerima CSR.

Pentingnya CSR perlu dilandas oleh kesadaran perusahaan terhadap fakta tentang adanya jurang yang semakin menganga antara kemakmuran dan kemelaratan, baik pada tataran global maupun nasional. Oleh karena itu diwajibkan atau tidak, CSR harus merupakan komitmen dan kepedulian genuine dari para pelaku bisnis untuk ambil bagian mengurangi nestapa kemanusiaan.

Memberi gaji pada karyawan dan membayar pajak pada negara kurang patut dijadikan alasan bahwa perusahaan tdk perlu melakukan CSR. Terlebih di Indonesia yang menganut residual welfare state, distribusi pendapatan mengalami distorsi luar biasa.

Manfaat pajak tidak sampai kepada masyarakat, terutama kelompok lemah dan rentan seperti orang miskin, pekerja sektor informal, kaum perempuan, anak-anak dan komunitas adat terpencil (KAT). Akibatnya, sebagian besar dari mereka hidup tanpa perlindungan sosial yang memadai. (Suharto, 2009:106)

Penerapan CSR di Indonesia semakin baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sudah

banyak perusahaan yang menyadari tentang pentingnya CSR sebagai tanda bakti perusahaan terhadap memajukan dan menyejahterakan masyarakat di berbagai sektor.

1.7.3 Konsep *Corporate Social Responsibility*

Secara lebih teoritis konsep piramida tanggungjawab sosial di perusahaan yang dikembangkan Archie B. Carrol memberi justifikasi logis mengapa sebuah perusahaan perlu menerapkan CSR bagi masyarakat di sekitarnya:

- 1) Tanggungjawab ekonomis. kata kuncinya adalah: *make a profit*. Motif utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba adalah fondasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup (*survive*) dan berkembang.
- 2) Tanggungjawab legal. Kata kuncinya: *obey the law*. Perusahaan harus taat hukum. Dalam proses mencari laba, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah.
- 3) Tanggungjawab etis. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil, dan fair. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan. Kata kuncinya: *be ethical*.
- 4) Tanggungjawab filantropis. Selain perusahaan harus memperoleh laba, taat hukum dan berperilaku etis, perusahaan dituntut agar dapat memberi kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Kata kuncinya: *be a good citizen*. Para pemilik dan pegawai yang bekerja di perusahaan memiliki tanggungjawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik yang kini dikenal dengan istilah *nonfiduciary responsibility*. (Suharto, 2009:102)

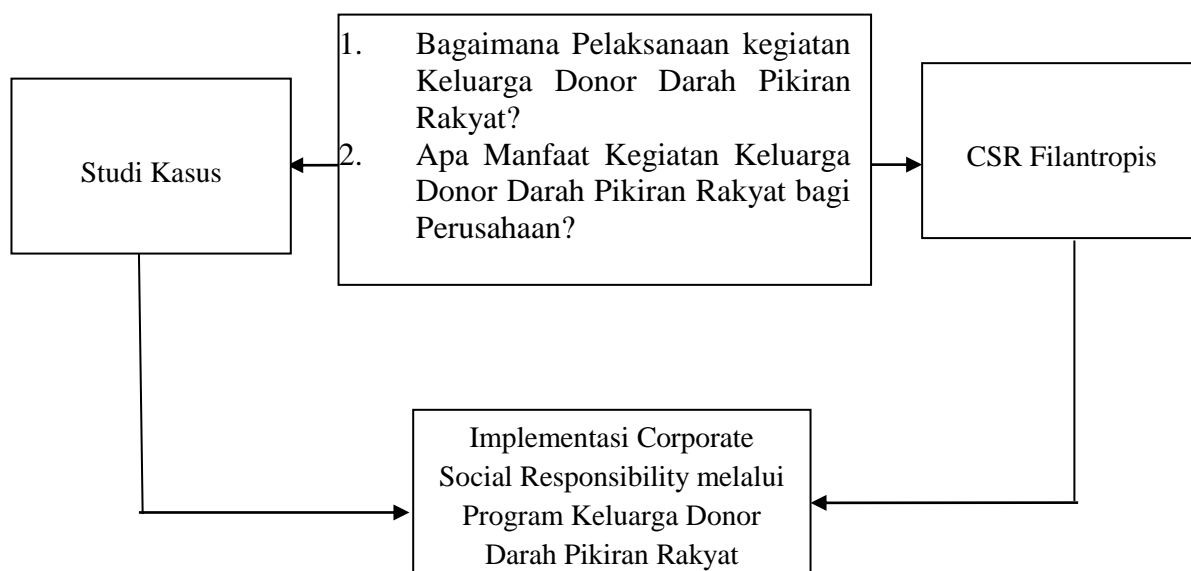
Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat merupakan salah satu bentuk dari CSR Filantropis, karena dari kegiatan yang dilakukan oleh PT. Pikiran Rakyat Bandung ini tidak mendapatkan laba, melainkan menghasilkan kontribusi dan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat.

Hadi (145:2011) mengatakan bahwa dalam implementasi CSR berbasis Filantropis berarti kegiatan tanggung jawab tersebut menjadikan masyarakat sebagai target sasaran yang harus mendapatkan bantuan dan perusahaan merupakan pihak yang berderma.

CSR filantropis mendorong kesukarelaan karyawan untuk bertanggung jawab lebih selain kepada perusahaan, tetapi juga terhadap masyarakat tanpa menerima imbalan. Karyawan Pikiran Rakyat melakukan hal tersebut, dimana mereka turut serta menjadi pendonor dalam acara kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat.

Adapun gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini berdasarkan paparan diatas adalah sebagai berikut

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



1.8. Langkah Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban dengan kata lain , metodologi penelitian adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2005:145).

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian harus dijalankan berdasarkan keilmuan, yang masuk akal, dapat dilihat dan diamati oleh manusia serta langkah-langkah dalam menjalankannya sistematis dan terstruktur (Sugiyono, 2012:2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Fokus penelitian kualitatif diharapkan berkembang sesuai dengan fakta di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2007: 87)

Bungin (2007:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidaklah sederhana penelitian lain seperti kuantitatif karena sebelum akhirnya penelitian kualitatif dapat memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan dalam penelitian kualitatif harus melewati berbagai tahapan berfiksi kritis-ilmiah. Peneliti sebelumnya harus berfikir iduktif yaitu menangkap fenomena-fenomena sosial melalui berbagai pengamatan kemudian menganalisis dan berupaya menganalisis dan melakukan teorisasi yang didasari apa yang diamatinya .

Erickson dalam Susan Stainback (2003) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Intensive, long term participation in field setting.*
2. *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence.*
3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field.*
4. *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary* (Sugiyono, 2012:14)

Ciri-ciri di atas dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dalam penelitian dilapangan dalam waktu yang cukup panjang. Mencatat apa yang terjadi dilapangan dan menganalisisnya berdasarkan dari dokumen yang ditemukan di lapangan, melaporkan hasilnya dengan deskripsi secara mendetail.

Kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Surakhmad (1985:140) ciri dari deskriptif adalah: memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat ini dan yang kedua adalah data yang terkumpul lalu disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Pemilihan judul dalam penelitian kualitatif terkesan praktis dan mencakup kehidupan sosial yang terjadi, dalam kaitannya dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat akan mencakup mengenai bagaimana penerapan pelaksanaan dari kegiatan ini dan apa manfaat yang dirasakan oleh perusahaan.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Perspektif konstruktivisme memberikan penjelasan bahwa individu menginterpretasikan dan mengaktualisasikan konsep dalam tindakan tidak begitu saja terjadi, akan tetapi hal itu lahir melalui proses penyaringan dari cara berfikir seseorang mengenai kejadian. Perspektif ini lahir

dari pemikiran Jasse Delia dan Kolengannya dan kemudian dikembangkan oleh George Kelly (Littlejohn,2005:112).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena sama halnya dengan konstruktivisme yang tidak menggeneralisasi hasil, peneliti pun tidak menggeneralisasi hasil karena setiap orang (informan) akan mempunyai jawaban yang berbeda atas setiap pertanyaan, selain itu tindakan-tindakan dari suatu kegiatan tentu saja merupakan hasil dari penyaringan dan cara berfikir dari tim yang mengelola kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat.

Penelitian akan menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini, adapun yang dimaksudkan dengan studi kasus adalah sebagai berikut:

Studi kasus menurut Stake (1995) merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (Creswell, 2009:20)

Yin (2008:1) menyatakan bahwa Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan penelitiannya berkenaan dengan bagaimana dan mengapa (how and why) bila peneliti melakukan penelitian dengan fokusnya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program. Stake (1995) dalam Creswell (2010:20) menyatakan bahwa dalam studi kasus, penelitian dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mampu mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan.

Terdapat tiga tipe dalam penelitian studi kasus, yaitu studi kasus eksplanatoris (berdasarkan penjelasan narasumber), eksploratoris (berdasarkan penelitian/pencarian) dan

deskriptif. Peneliti akan menggunakan studi kasus eksplanatoris karena data akan berdasarkan penjelasan narasumber.

1.8.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer, yang menjadi sumber rujukan pertama dan utama yaitu ketua kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data penunjang dimana satu sama lain saling mendukung, yaitu staff divisi Hubungan Masyarakat dan Marketing Komunikasi Pikiran Rakyat Bandung. Sumber sekunder lain yang digunakan adalah buku-buku penunjang penelitian.

1.8.3 Teknik Pemilihan Informan

Informan yang dimaksud adalah informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara dan informan yang kredibel. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007:53-54) *purposive Sampling* yaitu cara menentukan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria dan pertimbangan tertentu, dan menurut peneliti dapat memberikan informasi dengan jelas.

Dalam menentukan informan kunci menurut Bungin (2001:63) melalui pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
2. Usia orang yang bersangkutan termasuk cukup umur (dewasa)
3. Informan adalah seseorang yang sehat jasmani dan rohani
4. Informan bersifat netral
5. Memiliki pengetahuan yang luas mengenai hal yang akan diteliti.

Dari kriteria informan sesuai dengan penjelasan dari ahli, peneliti memutuskan untuk menunjuk tiga orang informan yang akan memberikan informasi yang jelas dan lugas untuk kepentingan penelitian peneliti:

1. Ketua kegiatan sekaligus Penggiat dan penggagas kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran rakyat yang kredibel di bidangnya.
2. Staff divisi Hubungan Masyarakat PT. Pikiran Rakyat Bandung.
3. Staff *Consumen Care* Marketing Komunikasi PT. Pikiran Rakyat Bandung.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang utama dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik dalam pengumpulan data yang di dalamnya terdapat pewawancara dan narasumber dengan metode tanya jawab yang antara keduanya yang nantinya akan menghasilkan jawaban dari pertanyaan yang sudah di ajukan.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses dalam memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka secara langsung (*face to face*) diantara pewawancara dan yang akan menjadi informan (Bungin, 2007:108).

Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) sama saja dengan wawancara pada umumnya, dapat menggunakan pedoman *draft* pertanyaan atau tidak, yang menjadi pembeda adalah, dalam melakukan wawancara mendalam, wawancara dilakukan berkali-kali dan berlangsung cukup lama.

2) Observasi Partisipatif Pasif

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. (Bungin, 2007:115). Observasi partisipatif pasif dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan oleh staff kehumasan dalam menjalankan tugasnya pada kegiatan Keluarga Donor Darah Pikiran Rakyat.

1.8.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain. (Sugiyono, 2012:244)

Analisa data dalam kualitatif dimulai dari proses pengumpulan data dengan beberapa cara yakni; wawancara, observasi, dokumentasi, mencari informasi melalui situs resmi dan lain sebagainya, kemudian menjabarkannya, memilih mana saja informasi yang akan diambil, menyusun informasi tersebut dan membuat kesimpulan dari informasi tersebut sehingga orang lain dapat membaca dan difahami (Sugiyono, 2012:244)

1.8.6 Validasi Data

Validitas dalam penelitian kualitatif lebih menunjuk pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas, kemudian realibilitas berkenaan dengan tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data.

Teknik yang peneliti gunakan dalam memeriksa keabsahan dalam penelitian ini yakni dengan teknik triangulasi, yakni menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber data yang lebih bervariasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan persoalan sama. Sugiyono (2012:274) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang didapat dengan berbagai cara. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Moeloeng (330:2006) teknik triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dari suatu informasi yang diperoleh, dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dan pengamatan, membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

1.8.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian adalah PT. Pikiran Rakyat Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di PT. Pikiran rakyat Bandung karena peneliti memiliki ketertarikan akan kegiatan CSR yang secara kontinyu dilakukan per tiga bulan yang dilakukan oleh PT. Pikiran Rakyat Bandung dari tahun 1999.

Proses Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan mulai dari observasi awal sampai kepada penyusunan skripsi. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Desember 2015	Januari 2016	Mei 2016	Juni 2016	Juli 2016	Agustus 2016
1	Tahapan Pertama : Observasi lapangan dan Pengumpulan Data						
	Pengumpulan Data Proposal Peneliti						
	Penyusunan Proposal Penelitian						
	Bimbingan Proposal						

	Penelitian						
	Revisi Proposal Penelitian						
2	Tahap Kedua : Usulan Penelitian						
	Sidang Usulan Penelitian						
	Revisi Usulan Penelitian						
3	Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi						
	Pelaksanaan Penelitian						
	Analisis dan Pengolahan Data						
	Penulisan Laporan						
	Bimbingan Skripsi						
4	Tahap Keempat : Sidang Skripsi						
	Bimbingan Akhir Skripsi						
	Sidang Skripsi						
	Revisi Skripsi						